

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. IAIN Antasari adalah sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang terdiri dari sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau profesional, tersusun atas dasar keseluruhan dan kesatuan ilmu pengetahuan agama Islam yang berkedudukan di bawah naungan Departemen Agama dan diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1964.¹

Judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah *Kemampuan qira'ah* di Kalangan Mahasiswa Aktivistis IAIN Antasari Banjarmasin. Maksud dari judul di atas adalah suatu usaha untuk mengadakan penelitian untuk menggambarkan bagaimana kemampuan berbahasa Arab mahasiswa aktivis dengan batasan studi tentang kemampuan *qira'ah* di kalangan Mahasiswa Aktivistis IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2007.

Mahasiswa aktivis yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktivis yang aktif berorganisasi dari berbagai perwakilan organisasi atau lembaga kemahasiswaan IAIN Antasari Banjarmasin yaitu BEMI, MPM, DLM, LAM, BEMF, UKM dan UKMK pada tahun 2007 yang terbagi dalam 4 Fakultas, yaitu Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah dan Ushuluddin.

¹Buku Panduan Intro Kampus 2007, (Banjarmasin: Kabinet Revolusi Perjuangan BEM IAIN Antasari, 2007), h. 18.

1. Sejarah Singkat Mahasiswa Aktivistis IAIN Antasari Banjarmasin

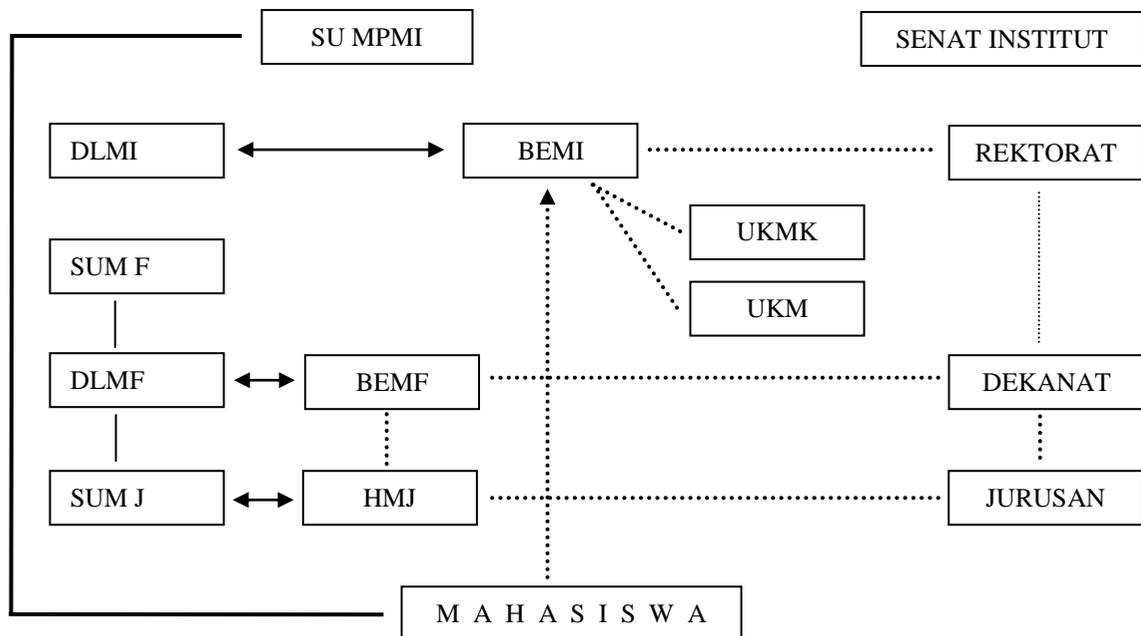
Mengenai latar belakang berdirinya atau sejarah terbentuknya mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin tidak ada data atau informasi yang valid. Pada dasarnya mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin merupakan mahasiswa yang aktif berorganisasi dan termasuk dalam kepengurusan lembaga kemahasiswaan di kampus tersebut disebut dengan sebutan mahasiswa aktivis.

Ada sekitar 26 buah organisasi atau lembaga kemahasiswaan IAIN Antasari Banjarmasin yang terbentuk sejak dahulu hingga sekarang setelah melalui berbagai perkembangan seperti awal mula terbentuknya, perubahan nama, AD-ART dan statusnya. Sebagai contoh, dalam Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Antasari, “Senat Mahasiswa” sebagai lembaga tertinggi mahasiswa yang merupakan miniatur dari *student government* sejak tahun 1998 ketika reformasi mulai dijalankan, “Senat Mahasiswa” tersebut berubah nama, status dan AD-ART nya menjadi “Badan Eksekutif Mahasiswa” hingga sekarang, beserta lembaga perwakilan kemahasiswaan lainnya seperti Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM), Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM), dan sampai kepada lembaga tingkat jurusan dan program studi seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) hingga sekarang.

Sebagai salah satu Institusi IAIN Antasari Banjarmasin mengemban amanah untuk melaksanakan “Tri Dharma Perguruan Tinggi” dalam pelaksanaan tiga komponen yang meliputi:

- a. Pendidikan dan Pengajaran.
- b. Penelitian.
- c. Pengabdian Masyarakat.

2. Peta Organisasi Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Antasari



Keterangan

- SU MPMI : Sidang Umum MPMI
 MPMI : Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Institut
 DLMI : Dewan Legislatif Mahasiswa Institut
 BEMI : Badan Eksekutif Mahasiswa Institut
 SUM F : Sidang Umum Mahasiswa Fakultas
 DLMF : Dewan Legislatif Mahasiswa Fakultas
 BEMF : Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas
 SUM J : Sidang Umum Mahasiswa Jurusan
 HMJ : Himpunan Mahasiswa Jurusan
 UKMK : Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus
 UKM : Unit Kegiatan Mahasiswa
 ————— : Garis Instrukturif
 <—> : Garis Timbal Balik
 : Garis Koordinatif
 ————— : Garis Perwakilan
> : Garis Aspirasi Kegiatan ²

²Sumber: AD-ART KBM IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2007.

Adapun Lembaga Kemahasiswaan pada UKM dan UKMK, yang terbagi dalam 4 Fakultas, yaitu sebagai berikut:

- a. UKMK (Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus)
 - 1) MAPALA MERATUS (Mahasiswa Pecinta Alam)
 - 2) MENWA MAHANATA (Resimen Mahasiswa)
 - 3) KOPMA (Koperasi Mahasiswa)
 - 4) KSR - PMI (Korps Sukarela Palang Merah Indonesia)
 - 5) PRAMUKA (Praja Muda Karana)
- b. UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)
 - 1) LPPI AN-NISA (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam)
 - 2) LDK (Lembaga Dakwah Kampus)
 - 3) PERKEMI (Persaudaraan Kempo Indonesia)
 - 4) PSBD Al-Wahid (Persaudaraan Seni Bela Diri)
 - 5) PSBD Mardha Yudha (Persaudaraan Seni Bela Diri)
 - 6) PSBD Setia Hati (Persaudaraan Seni Bela Diri)
 - 7) PSBD Taekwondo (Persaudaraan Seni Bela Diri)
 - 8) LPM Sukma (Lembaga Pers Mahasiswa)
 - 9) Sanggar Musik Antasari
 - 10) Sanggar Bahana
 - 11) UKM Olah Raga
 - 12) Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Al-Banjary ³

³Buku Panduan Intro Kampus 2007, *op. cit.*, h. 22.

3. Visi dan Misi dan Tujuan Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin

a. Visi IAIN Antasari Banjarmasin

Menjadi Perguruan Tinggi Islam terdepan dalam aspek informasi ilmiah keislaman kawasan Kalimantan; pembangunan regional yang bernuansa keagamaan; keunggulan intelektual, moderat dan menguasai pengetahuan klasik secara mutakhir; komitmen kehidupan yang Islami; kemantapan aqidah, akhlak dan amal menuju masyarakat yang bahagia, damai dan sejahtera.

b. Misi IAIN Antasari Banjarmasin

- 1) Mengantarkan mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah, kedamaian spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, bersikap moderat serta memiliki bekal keterampilan untuk kehidupan yang mandiri.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi kependidikan dan kesenian melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 3) Memberikan pelayanan terhadap penggali informasi dan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya tentang Islam di Kalimantan.
- 4) Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur masyarakat serta bangsa Indonesia.
- 5) Berperan aktif dalam proses pengembangan dan pembangunan masyarakat di wilayah Kalimantan Selatan.

c. Tujuan Pendidikan IAIN Antasari Banjarmasin

Tujuan pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin adalah “Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam; Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan agama Islam serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional”.

Di dalam AD-ART Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin disebutkan bahwa mahasiswa merupakan bagian integral dari pertumbuhan dan perkembangan bangsa yang menginginkan terciptanya kesejahteraan dengan berlandaskan pada keadilan dan kebenaran. Untuk mewujudkan hal tersebut maka mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin menghimpun diri dalam satu organisasi kemahasiswaan yang bernama Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Antasari Banjarmasin.

Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Antasari Banjarmasin terbentuk pada tanggal 7 April tahun 2000 yang berasaskan Islam. KBM IAIN Antasari Banjarmasin berfungsi sebagai wadah berhimpunnya mahasiswa yang memiliki keinginan untuk mencapai cita-cita, pembinaan kepribadian, pengembangan wawasan dan pengabdian masyarakat, dan sebagai wadah penyaluran kesadaran berfikir analisis kritis, transformatif, berorientasi ke depan dan kader masa depan agama dan bangsa.⁴

⁴Sumber: Dokumentasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IAIN Antasari Banjarmasin, Kabinet Kerakyatan Tahun 2007.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang *kemampuan qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data-data yang akan disajikan penulis dapatkan dari hasil wawancara, angket, observasi dan tes kemampuan yang dilaksanakan dan diajukan kepada mahasiswa aktivis IAIN Antasari yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, khususnya data yang diperoleh dari hasil angket pada mahasiswa aktivis untuk memudahkan dalam penyajiannya

1. Kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin

Setelah penulis mengadakan observasi, wawancara, membagikan angket dan kemudian melihat dokumen maka dapatlah dikumpulkan data tentang kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri atas beberapa indikator berikut:

a. Kemampuan dalam hal pelafalan ejaan huruf Arab

Setelah diketahui tingkat kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis dalam melafalkan ejaan huruf Arab maka akan diketahui bagaimana hasil skor yang diperoleh setiap responden secara keseluruhan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Berbahasa Arab Pada Aspek Pelafalan Ejaan Huruf Arab

No.	Skor	Frekuensi
1.	93	5
2.	90	6
3.	88	7
4.	85	10
5.	80	9
6.	78	5
7.	76	6
8.	75	4
9.	72	3
10.	70	3
11.	68	4
12.	66	4
13.	64	3
14.	60	2
15.	55	1
Jumlah		72

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar antara 55 sampai 93 dengan variasinya yang cukup banyak. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa membaca teks bahasa Arab pada aspek pelafalan ejaan huruf Arab dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2. Perhitungan Data Kemampuan Pada Aspek Pelafalan Ejaan Huruf Arab

No.	Interval	F	P
1.	80 – 100	21	29,17
2.	70 - <80	45	62,50
3.	60 – <70	6	8,34
4.	01 – <60	1	1,39
Jumlah		72	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis dalam hal pelapalan ejaan huruf arab sebagian besar berada pada kategori tinggi sekali dengan interval nilai 70-<80 sebanyak 45 orang responden (62,50%).

b. Kemampuan dalam hal penerapan kaedah nahwu sharaf

Setelah diketahui tingkat kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis pada aspek penerapan kaedah nahwu sharaf, maka akan diketahui bagaimana hasil skor yang diperoleh setiap responden secara keseluruhan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3. Distribusi Frekuensi Hasil Tes *Kemampuan qira'ah* Dalam Hal Penerapan Kaedah Nahwu Sharaf

No.	Skor	Frekuensi
1.	76	3
2.	74	2
3.	72	4
4.	70	4
5.	69	10
6.	67	15
7.	64	12
8.	63	6
9.	60	10
10.	58	5
11.	53	1
Jumlah		72

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar antara 53 sampai 76 dengan variasinya yang cukup banyak.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis dalam hal penerapan kaedah nahwu sharaf dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. .4. Perhitungan Data Kemampuan Mahasiswa Pada Aspek *Qira'ah* Dalam Hal Penerapan Kaedah Nahwu Sharaf

No.	Interval	F	P
1.	80 – 100	0	0
2.	70 - <80	13	18,05
3.	60 – <70	53	73,61
4.	01 – <60	6	0,34
Jumlah		72	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis dalam hal penerapan kaedah nahwu sharaf sebagian besar berada pada kategori sedang interval nilai 60-<70 dengan jumlah responden sebanyak 53 orang responden. (73,61)%.

c. Kemampuan dalam hal membaca wacana bahasa Arab

Setelah diketahui tingkat kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis pada aspek membaca wacana bahasa Arab maka akan diketahui bagaimana hasil skor yang diperoleh setiap responden secara keseluruhan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Dalam Hal Membaca Wacana Bahasa Arab

No.	Skor	Frekuensi
1.	80	10
2.	75	15
3.	72	18
4.	70	15
5.	65	5
6.	60	3
7.	58	2
8.	54	2
9.	50	1
10.	45	1
Jumlah		72

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar antara 45 sampai 80 dengan variasinya yang cukup banyak.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis pada aspek membaca wacana bahasa Arab dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 6. Perhitungan Data Kemampuan Membaca Wacana Bahasa Arab

No.	Interval	F	P
1.	80 – 100	10	13,89
2.	70 - <80	48	66,67
3.	60 – <70	8	11,11
4.	01 – <60	6	8,33
Jumlah		72	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis dalam hal penerapan kaedah nahwu sharaf sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan interval nilai 60-<70 meliputi jumlah responden sebanyak 48 orang responden. (66,67)%.

d. Kemampuan dalam hal memahami isi bacaan.

Setelah diketahui tingkat kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis pada aspek memahami isi bacaan maka akan diketahui bagaimana hasil skor yang diperoleh setiap responden secara keseluruhan dalam tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4. 7. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan *Qira'ah* di Kalangan Mahasiswa Aktivistis Dalam Memahami Isi Bacaan

No.	Skor	Frekuensi
1.	80	12
2.	75	13
3.	70	16
4.	65	17
5.	60	8
6.	55	4
7.	50	2
Jumlah		72

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar antara 50 sampai 80 dengan variasinya cukup banyak.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis pada aspek memahami isi bacaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8. Perhitungan Data Kemampuan Dalam Hal Memahami Isi Bacaan

No.	Interval	F	P
1.	80 – 100	12	16,67
2.	70 - <80	29	40,27
3.	60 – <70	25	34,72
4.	01 – <60	6	83,34
Jumlah		72	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis dalam memahami isi bacaan sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan interval nilai 60-<70 dengan jumlah responden sebanyak 29 orang. (66,67)%.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan *Qira'ah* Di Kalangan Mahasiswa Aktivistis IAIN Antasari Banjarmasin

a. Faktor latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya merupakan faktor yang perannya sangat penting guna mencapai hasil belajar yang baik. Latar belakang pendidikan yang berbeda tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan kemampuan mahasiswa menjadi berbeda pula. Terlebih lagi dalam hal penguasaan keterampilan berbahasa yang dalam hal ini adalah *kemampuan qira'ah*, karena pada dasarnya latar belakang ini sangat erat kaitannya dengan pengalaman-pengalaman terdahulu

Mengenai latar belakang pendidikan di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara dan angket yang dibagikan kepada mahasiswa aktivis, mayoritas menyatakan berlatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Aktivistis

No.	Kategori	F	P
1.	Madrasah Aliyah	52	72,22
2.	Pondok Pesantren	18	25
3	Sekolah Umum	2	2,78
Jumlah		72	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 72 responden, 52 orang (72,22%) diantaranya adalah alumnus Madrasah Aliyah, 18 orang (25%) dari latar belakang pondok pesantren, dan 2 orang responden lainnya adalah dari latar belakang pendidikan sekolah umum

b. Faktor minat dan disiplin belajar

Dalam proses perkuliahan, setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti perkuliahan bahasa Arab dari dosen dalam proses perkuliahan yang dilaksanakan. Hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa dari sekian banyak mahasiswa aktivis, tidak seluruhnya memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran bahasa Arab. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi dalam penerimaan pelajaran yang disampaikan oleh dosen.

Untuk mengetahui minat dan motivasi di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin pada materi bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.10. Minat dan Motivasi Responden Pada Bahasa Arab

No.	Kategori	F	P
1.	Senang	27	37,50
2.	Cukup senang	45	62,50
3	Tidak senang	0	0
Jumlah		72	100

Dari tabel di atas sebagian besar responden menyatakan cukup senang pada bahasa Arab. Hal ini terlihat dari persentase terbesar yakni 62,50% dengan jumlah responden sebanyak 45 orang dari 72 orang responden keseluruhan. Selain daripada itu tidak ada responden yang menyatakan tidak senang pada bahasa Arab.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beberapa orang responden adalah mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Dengan memilih jurusan tersebut sudah membuktikan bahwa mereka mempunyai minat dan motivasi yang tinggi pada bahasa Arab.

Selanjutnya mengenai bagaimana disiplin belajar mahasiswa aktivis, berdasarkan hasil wawancara diterangkan bahwa sebagian besar responden berusaha untuk selalu mengulang pelajaran di luar jam belajar, meningkatkan intensitas belajar, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Responden Mengulangi Pelajaran Di Luar Jam Belajar

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu mengulangi	17	23,61
2.	Kadang-kadang mengulangi	51	70,83
3	Tidak pernah mengulangi	4	5,56
Jumlah		72	100

Dari tabel di atas sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang saja mengulangi. Hal ini terlihat dari persentase terbesar yakni 70,83% dengan jumlah responden sebanyak 51 orang dari 72 orang responden keseluruhan.

Adapun mengenai intensitas belajar responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Pola Belajar Mahasiswa Aktivis

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu belajar teratur	15	20,83
2.	Kadang-kadang saja belajar	52	72,22
3	Tidak pernah belajar teratur	5	6,95
Jumlah		72	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 72 orang mahasiswa aktivis yang dijadikan responden, sebagian besar responden yakni sebanyak 52 orang menyatakan kadang-kadang saja belajar dengan persentase terbesar yakni 72,22%.

c. Faktor sarana dan fasilitas belajar

Tentang faktor sarana dan fasilitas belajar yang berhubungan dengan bahasa Arab khususnya pada aspek *qira'ah* yang dimiliki oleh responden, berdasarkan hasil

wawancara dengan sebagian responden diketahui bahwa sarana dan fasilitas belajar yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Arab sudah mencukupi, baik sarana dan fasilitas belajar pada fakultas maupun yang berhubungan sarana dan fasilitas belajar milik pribadi responden, seperti adanya buku pegangan, kamus dan berbagai literatur penunjang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Tentang Kepemilikan Buku Penunjang Pembelajaran Bahasa Arab

No.	Kategori	F	P
1.	Milik sendiri	19	26,39
2.	Minjam dari orang lain/perpustakaan	44	61,11
3	Tidak mempunyai	9	12,50
Jumlah		72	100

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden sudah memiliki buku penunjang Bahasa Arab meskipun masih meminjam dari orang lain/perpustakaan, yaitu sebanyak 44 orang responden (61,11%) yang menyatakan hal ini termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Kepemilikan Kamus Bahasa Arab

No.	Kategori	F	P
1.	Milik sendiri	28	26,39
2.	Minjam dari orang lain/perpustakaan	38	61,11
3	Tidak mempunyai	9	12,50
Jumlah		72	100

Tabel 4.16 ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kamus Bahasa Arab walaupun masih meminjam dari orang lain/perpustakaan, seperti dinyatakan oleh 38 orang responden (61,11%) hal ini juga termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Kepemilikan Buku Bahasa Arab Pada Aspek *Qira'ah*

No.	Kategori	F	P
1.	Milik sendiri	15	20,83
2.	Minjam dari orang lain/perpustakaan	49	68,05
3	Tidak mempunyai	8	11,12
Jumlah		72	100

Pada tabel di atas tampak bahwa sebagian besar responden juga sudah memiliki sendiri buku penunjang berbahasa Arab pada aspek *qira'ah*. Dari 72 orang responden 49 orang responden (68,05%) yang menyatakan sudah memiliki buku penunjang Bahasa Arab khususnya pada aspek *qira'ah* meskipun masih meminjam dari orang lain/perpustakaan, hal ini juga termasuk dalam kategori tinggi.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan juga dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam *qira'ah* bahasa Arab. Di lingkungan kampus para mahasiswa dapat lebih berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa terutama dalam hal *qira'ah*, sebab dengan menciptakan lingkungan seperti demikian, mahasiswa akan terbiasa melakukan interaksi dan komunikasi menggunakan bahasa Arab baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Misalnya saja ketika memasuki kantor jurusan masing-masing, atau adanya pembelajaran bahasa asing (Arab-Inggris) penerapan disiplin berbahasa di asrama pada setiap mahasiswa diwajibkan menggunakan bahasa Arab setidaknya hal tersebut dapat meningkatkan kosakata dan kemampuan mahasiswa tersebut dalam *qira'ah* bahasa Arab.

Tabel 4.16 Lingkungan Tempat Tinggal Responden

No.	Kategori	F	P
1.	Tinggal di asrama	29	40,28
2.	Tinggal di rumah	11	15,28
3	Tinggal di kost	32	44,44
Jumlah		72	100

Pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 32 orang (44,44%) bertempat tinggal di kost di sekitar kampus mereka, 29 orang responden (40,28%) tinggal di asrama, dan 11 orang responden lainnya (15,28%) adalah mahasiswa aktivis yang tinggal di rumah.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa diterangkan bahwa pada jurusan PBA setiap mahasiswa diwajibkan menggunakan bahasa Arab ketika memasuki kantor jurusan. Demikian juga mahasiswa yang tinggal di asrama (wisma studi) diterapkan adanya pembelajaran bahasa asing (Arab-Inggris) penerapan disiplin berbahasa.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisaan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

Penulis menyusun analisis data ini berdasarkan urutan sistematika pada penyajian data agar lebih jelas dan sistematis, yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin

a. Kemampuan dalam hal pelafalan ejaan huruf Arab

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya pada tabel 4.1. dan 4.2. diketahui bahwa kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis dalam hal pelafalan ejaan huruf arab sebagian besar dengan interval nilai 70-<80 sebanyak 45 orang responden (62,50%), hal ini termasuk kategori tinggi.

b. Kemampuan dalam hal penerapan kaedah nahwu sharaf

Kemampuan qira'ah dalam hal penerapan kaedah nahwu sharaf di kalangan mahasiswa aktivis berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar pada interval nilai 60-<70 dengan jumlah responden sebanyak 53 orang responden. (73,61)% hal ini berada pada kategori sedang.

c. Kemampuan dalam hal membaca wacana bahasa Arab

Kemudian kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis dalam hal penerapan kaedah nahwu sharaf sebagian besar dengan interval nilai 60-<70 meliputi jumlah responden sebanyak 48 orang responden. (66,67)%, hal ini juga berada pada kategori tinggi.

d. Kemampuan dalam hal memahami isi bacaan.

Adapun kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis dalam hal memahami isi bacaan sebagian besar dengan interval nilai 60-<70 dengan jumlah responden sebanyak 29 orang (66,67)%, hal ini juga berada pada berada pada kategori tinggi.

2. Analisis Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan *Qira'ah* Di Kalangan Mahasiswa Aktivis IAIN Antasari Banjarmasin

a. Faktor latar belakang pendidikan

Mengenai latar belakang pendidikan di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin, sebagian besar adalah alumnus Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta. Dari 72 responden, 52 orang (72,22%) diantaranya adalah alumnus Madrasah Aliyah, 18 orang (25%) dari latar belakang pondok pesantren, dan 2 orang responden lainnya adalah dari latar belakang pendidikan sekolah umum. Hal ini berada pada kategori tinggi.

b. Faktor minat dan disiplin belajar

Adapun dilihat dari faktor minat responden terhadap bahasa Arab diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa aktivis yang ditentukan sebagai responden cukup senang pada bahasa Arab. Hal ini terlihat dari persentase terbesar yakni 62,50% dengan jumlah responden sebanyak 45 orang dari 72 orang responden. Hal ini termasuk pada kategori tinggi.

Kemudian dalam hal disiplin belajar mahasiswa aktivis, berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar responden berusaha untuk selalu mengulang pelajaran di luar jam belajar, ke perpustakaan, meningkatkan intensitas belajar, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen serta adanya sebagian besar mahasiswa aktivis selaku responden yang merupakan mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), hal ini membuktikan bahwa mereka mempunyai minat dan motivasi yang tinggi pada bahasa Arab.

c. Faktor sarana dan fasilitas belajar

Tentang faktor sarana dan fasilitas belajar yang berhubungan dengan bahasa Arab khususnya pada aspek *qira'ah* yang dimiliki oleh responden, berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa sarana dan fasilitas belajar yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Arab sudah mencukupi, baik sarana dan fasilitas belajar pada fakultas maupun yang berhubungan sarana dan fasilitas belajar milik pribadi responden, seperti adanya buku pegangan, kamus dan berbagai literatur penunjang.

d. Faktor lingkungan

Adapun dalam hal faktor lingkungan, diketahui bahwa sebagian besar responden bertempat tinggal di kost dan tinggal di asrama, selebihnya adalah mahasiswa aktivis yang tinggal di rumah. Setiap mahasiswa yang tinggal di asrama (wisma studi) dengan diterapkan pembelajaran bahasa asing (Arab-Inggris) penerapan disiplin berbahasa, ditambah dengan mahasiswa aktivis pada jurusan PBA ditekankan untuk menggunakan bahasa Arab ketika memasuki kantor jurusan. Hal ini menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kosakata dan kemampuan mahasiswa tersebut dalam *qira'ah* bahasa Arab.